

## PRILAKU ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

Muhammad Rahmat<sup>1)</sup>  
Ratna Sari Dewi<sup>2)</sup>  
Leni Supriyani<sup>3)</sup>

Universitas Muslim Nusantra Al-Washliyah  
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara  
email : muhammadrahmat@umnaw.ac.id

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku organisasi terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah unit kerja di wilayah Deli Serdang yaitu SKPD Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Daerah, dan BAPPEDA yang terdiri dari . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan semua populasi sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu pegawai SKPD yang terdiri kepala sub bagian keuangan, sekretaris, staf keuangan dan kepala sub bidang. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan membagi kuesioner kepada para responden. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa variabel tujuan organisasi, dukungan dan pelatihan yang unggul mempunyai pengaruh penting terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.*

**Kata Kunci :** *Prilaku Organisasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*

### *Abstrack*

*This study aims to analyze the effect of organizational behavior on the regional financial accounting system. This type of research is a qualitative research. The population of this research is the work unit in the Deli Serdang area, namely SKPD of the Education Office, Regional Civil Service Agency, and BAPPEDA which consists of. The sampling technique used was saturated sampling technique, namely using all populations as samples. The sample in this study were SKPD employees consisting of the head of the finance subdivision, secretary, financial staff and head of the sub-sector. The analysis technique used is by dividing the questionnaire to the respondents. Based on the research results, several variables of organizational goals, superior support and training have an important influence on the regional financial accounting system.*

**Keywords :** *Organizational Behavior, Regional Financial Accounting System*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut ketentuan otonomi daerah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, daerah otonom mempunyai hak, wewenang, dan tugas mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah dalam kesatuan sistem negara Indonesia. Distribusi kewenangan atau kekuasaan, disesuaikan dengan kewenangan pusat dan daerah termasuk kewenangan keuangan. Sejalan dengan penyelenggaraan otonomi daerah, sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik hendaknya mengelola sistem pendanaan desentralisasi secara terpusat secara transparan, efektif dan bertanggung jawab kepada masyarakat luas.

Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (No. 64 tahun 2013) mengatur tentang sistem akuntansi daerah di tingkat pemerintah pusat. Mengenai sistem akrual SAP Pasal 1 ayat 4 adalah SAP laporan keuangan pendapatan, belanja, aset, hutang dan ekuitas yang masih harus dibayar, dan menegaskan pendapatan, belanja dan keuangan dalam laporan pelaksanaan anggaran berdasarkan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan syarat dan pedoman bagi pemerintah dalam menyusun laporan keuangan daerah yang berkualitas. Pada organisasi pemerintah daerah, sistem akuntansi dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Sebagai entitas pembukuan, SKPD akan menerapkan sistem akuntansi pemerintah daerah, yang meliputi sekurang-kurangnya prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur akuntansi aset atau harta daerah, dan prosedur akuntansi selain kas. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yang saat ini digunakan merupakan sistem akuntansi yang mengacu pada kebijakan perundang-undangan yaitu nomor Permendagri. Dokumen Nomor 71 Tahun 2011 tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Pengembangan sistem akuntansi membutuhkan perencanaan dan implementasi yang matang untuk menghindari penolakan terhadap sistem yang dikembangkan.

Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya dilihat dari perkembangan teknis dan kemampuan teknisnya, tetapi juga sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku pengguna sistem tunggal akan menentukan keberhasilan implementasi. Suatu studi yang menyelidiki bagaimana individu, kelompok, dan struktur mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dalam suatu organisasi disebut perilaku organisasi.. Perilaku mengacu pada apa yang orang-orang dalam organisasi ingin lakukan, bagaimana orang-orang ini dibentuk dan apa sikap mereka (Lubis, 2010). Perilaku organisasi adalah ilmu yang mempelajari semua aspek perilaku manusia dalam suatu kelompok tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan dampak organisasi terhadap manusia dan dampak manusia terhadap organisasi. Perilaku organisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi, dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Kayati : 2016) dalam bukunya (Timotius : 2018). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menyediakan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dalam rangka bertanggung jawab atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati (2018) tentang Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Sleman). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan SAKD dengan tingkat signifikansi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Deliserdang, harus menjalankan aturan dan kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip perilaku organisasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terlebih dahulu.

Menurut Moorhead dan Griffin (2013), perilaku organisasi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam konteks organisasi, yang melibatkan persimpangan antara perilaku manusia dan organisasi dengan organisasi itu sendiri. Manusia bekerja dalam batasan organisasi. Perilaku mereka dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ukuran dan struktur organisasi.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pegawai yang ada di 3 SKPD di Kabupaten Deli Serdang yaitu pada Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sample jenuh, yang dimana seluruh populasi di jadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS dengan melakukan Uji Validitas,

Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas) Uji hipotesis (uji t dan uji F), Uji determinasi dan Uji regresi berganda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Uji t

Tabel 1. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.693	.492
X1	9.123	.000
X2	2.351	.023
X3	2.220	.031

Berdasarkan hasil uji T di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kejelasan tujuan organisasi, dukungan atasan dan pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

#### 3.2. Hasil Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	36.335	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kejelasan tujuan organisasi, dukungan atasan dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

#### 3.3. Hasil Uji Determinan

Tabel 3. Hasil Uji Determinan

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699	.680	1.909

Berdasarkan hasil uji determinan, dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai  $R^2$  sebesar 0,699. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah di pengaruhi oleh variabel kejelasan tujuan organisasi, dukungan atasan dan pelatihan sebesar 70%, selebihnya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

#### **Pengaruh Kejelasan Tujuan Organisasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Deli Serdang.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan (Uji-t) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  (9.123) sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (2,010), hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9.123 > 2,010$ ), dengan angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dengan kata lain kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Deli Serdang pada taraf signifikan 5%. Kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, karena semakin tinggi kejelasan tujuan maka kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

juga akan semakin tinggi dan akan mendorong organisasi untuk melakukan perencanaan yang matang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nurdin (2011), kejelasan tujuan adalah transparansi informasi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan dan berhubungan dengan sasaran yang hendak dicapai demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carolina (2012) dan Kayati (2016) yang menyatakan kejelasan tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Zahro, 2012). Dampak pada kejelasan tujuan dalam organisasi yaitu yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya pegawai dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah atau teratur. Seperti perencanaan pada kejelasan tujuan yang efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disusun oleh instansi pemerintahan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan. Dalam membentuk sebuah perencanaan terlebih dahulu harus bermusyawarah atau berdiskusi pada seluruh pegawai yang terlibat dalam organisasi tersebut, maka kejelasan tujuan yang jelas akan hendak dicapai dan berjalan dengan baik.

### **Pengaruh Dukungan Atasan Organisasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan (Uji-t) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  (2.351) sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,010), hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.351 > 2,010$ ), dengan angka signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dengan kata lain dukungan atasan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Deli Serdang pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdin (2012), dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting di karenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh dukungan atasan. Menurut Nurhemia (2014), dukungan atasan merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan atasan dalam kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada suatu motivator, di dalam sebuah organisasi pimpinan adalah seorang motivator yang mendorong bawahannya untuk dapat mencapai sasaran atau target yang telah disepakati. Di dalam suatu organisasi juga harus diimbangi dengan kemampuan dan skill dari anggota organisasi dalam menjalankan suatu sistem, oleh karena itu seorang pimpinan sangat mendukung berbagai aktifitas yang dapat menambah wawasan dan kemampuan organisasi dalam menjalankan suatu sistem. Semakin tinggi pemanfaatan program tersebut, tentu akan semakin meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sebaliknya semakin rendah dukungan atasan maka kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah semakin rendah pula. Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, apabila di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi. Maka tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai. Dukungan atasan dalam suatu perencanaan sistem merupakan alat yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan ditetapkannya suatu target, jelasnya suatu tujuan organisasi yang ditetapkan serta kemampuan dan keterampilan untuk pencapaian tujuan tersebut. Maka seseorang akan lebih mudah bekerja dalam melaksanakan tugas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki pegawai. Dampak dukungan atasan dalam organisasi terletak pada lingkungan kerja, perilaku bawahan dipengaruhi oleh cara dan perilaku seseorang atasan. Dukungan atasan ialah keterlibatan manajer dalam mendukung

suatu keberhasilan perencanaan sebuah sistem, karena atasan (manajer) mempunyai kekuasaan atas sumber daya yang dibutuhkan.

### **Pengaruh Pelatihan Organisasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan (Uji-t) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  (2.220) sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (2,010), hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2.220 > 2,010), dengan angka signifikan sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dengan kata lain pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Deli Serdang pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2012), yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Artinya semakin tinggi keadaan tingkatan pelatihan, maka kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah keadaan tingkatan pelatihan maka kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan semakin berkurang pula. Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan dan wawasan pegawai pada suatu pemerintahan. Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan harus diciptakan lingkungan sehingga karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik dan mengembangkan suatu pelatihan dalam berorganisasi serta penyediaan fasilitas dalam bentuk sarana perasaan tertekan atau perasaan khawatir selama proses implementasi. Dampak pada pelatihan organisasi adalah membangun sikap, loyalitas dan kemitraan yang lebih menguntungkan, atau meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas, mengurangi waktu belajar yang dibutuhkan bagi karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima atau membantu meningkatkan dan mengembangkan. Melalui pelatihan, dapat memudahkan pengguna dalam proses perencanaan sistem itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada uji t diperoleh nilai sebesar 9.123, nilai uji  $t_{hitung}$  9.123 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,010 dengan angka signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kejelasan tujuan memiliki hubungan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada uji t diperoleh nilai sebesar 2.351, nilai uji  $t_{hitung}$  2.351 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,010 dengan angka signifikan sebesar 0.023 lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa dukungan atasan memiliki hubungan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada uji t diperoleh nilai sebesar 2.220, nilai uji  $t_{hitung}$  2.220 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,010 dengan angka signifikan sebesar 0.031 lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan memiliki hubungan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Saran dari penelitian ini yaitu pada Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Daerah

(BKD) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di Kabupaten Deli Serdang harus memotivasi dan mengembangkan kualitas kinerja pegawai dalam bekerja agar terbentuknya kejelasan tujuan, dukungan atasan, dan pelatihan dalam berorganisasi dan dapat menunjang kinerja yang lebih sempurna dan lebih baik lagi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi-Belkaoui. 2011. Teori Akuntansi Buku 1. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Benefita. 2017. Analisis Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatra Barat.
- Deddi Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti, 2010. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul dan Kusufi Syam. 2012. Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi. Salemba Empat. Jakarta.
- Khaulia. 2019. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah.
- Krisna. 2020. Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Badung).
- Lubis. 2017. Mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan sebuah keputusan ekonomi.
- Modul Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah 2014.
- Oktaviani, 2020. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Kota Malang. Universitas Islam Malang.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 71 Tahun 2011 tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintahan Daerah.
- Sahusilawane. 2011. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawati, A. D. dan L. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: ANDI.
- Solihin, Ahmad Nur. 2015. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian *Kuantitatif, Kualitatif* dan R & D. Bandung.
- Susilawati. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Sleman). repository.upy.ac.id
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Weygandt, Jerry. J, Donald E. Kieso & Paul D. Kimmel, 2011. Pengantar Akuntansi, Edisi 7, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.